



**PENGARUH PEMBERIAN MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP TEKANAN DARAH DAN FREKUENSI DENYUT JANTUNG PASIEN PRE OPERASI DI RUANG TUNGGU KLIEN (*HOLDING ROOM*) RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

*Manuskript*

Oleh :

**Ahmad Rubai**

**NIM : G2A216004**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2018**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

*Manuskript* dengan judul :

**PENGARUH PEMBERIAN MUROTAL AL-QURAN TERHADAP TEKANAN DARAH DAN FREKUENSI DENYUT JANTUNG PASIEN PRE OPERASI DI RUANG TUNGGU KLIEN (*HOLDING ROOM*) RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 26 Maret 2018



Pembimbing I

Ns. Sri Widodo., S.Kep., M., Sc

Pembimbing II

Ns. A. Mustofa., M.Kep

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**Skripsi, Maret 2018**

**Ahmad Ruba'i**

**Pengaruh pemberian murottal al-quran terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung pasien pre operasi di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

*xv + 54 Halaman + 13 Tabel + 4 Lampiran + 2 Skema*

**Abstrak**

Murottal secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menstimulasi tubuh untuk menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki metabolisme tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak. Doa atau bacaan AL-Qur'an adalah senjata bagi orang beriman, sebagai tiang agama serta cahaya bagi langit dan bumi (HR. Muslim Bukhari). Surah Ar-Rahman memiliki durasi 11 menit 19 detik dengan tempo 79,8 *beats per minute* (BPM). Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. *Quasi eksperiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Pemberian murottal Al-Quran berpengaruh terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung pasien pre operasi di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai p tekanan darah sistolik (0,00), nilai p tekanan darah diastolik (0,012) dan nilai p denyut jantung (0,014). Rekomendasi penelitian ini adalah perawat dalam melakukan pemberian murrotal pre operasi untuk menormalkan nilai tekanan darah dan frekuensi denyut jantung pasien.

**Kata Kunci** : Murrotal AL-Quran, tekanan darah, frekuensi denyut jantung

**Daftar pustaka** : 32 (2000-2015)

**Abstract**

Murottal physically contains elements of human voice that can stimulate the body to lower stress hormones, activate the hormone endorphins naturally, increase feelings relax, divert attention from fear, anxiety and tension, improve metabolism of the body so as to lower blood pressure and slow respiration, pulse pulse and brain wave activity. Prayer or recitation of the Qur'an is a weapon for believers, as a pillar of religion and light for the heavens and the earth (Muslim Bukhari). Surah Ar-Rahman has a duration of 11 minutes 19 seconds with a tempo of 79.8 beats per minute (BPM). The type of research used is quasi experiment. Quasi experiment as experiment with treatment, impact measurement, experimental unit in order to conclude the change caused by treatment. Koran murottal affects the blood pressure and frequency of the heartbeat of the preoperative patient in the holding room of Sultan Agung Semarang Islamic Hospital with p value of systolic blood pressure

(0.00), p value of diastolic blood pressure (0.012) and heart rate p value (0.014). Recommendation of this research is nurses in doing pre murrotal operation to normalize blood pressure value and frequency of patient heart rate.

Keywords : Murrotal AL-Quran, blood pressure, heart rate

References : 32 (2000-2015)

---

## PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Himpunan Perawat Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) mendefinisikan tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif untuk diagnosis, pengobatan penyakit, trauma, dan deformitas (HIPKABI, 2014). Keperawatan pre operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif, kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini. Hal ini disebabkan karena fase ini merupakan awal yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya. Pengkajian secara integral dari fungsi fisik biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi. Persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap, lebih dapat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya (HIPKABI, 2014).

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan bisa membahayakan bagi pasien. Maka tidak heran jika sering kali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Berbagai macam alasan yang dapat menyebabkan ketakutan dan kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain, takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal (*body image*), takut adanya keganasan bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti, takut mempunyai kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai kondisi yang sama, takut atau ngeri menghadapi ruang operasi, peralatan pembedahan, petugas, takut mati saat dibius atau takut tidak akan sadar lagi, dan takut operasi akan gagal (Potter & Perry, 2005).

Respon cemas sebelum operasi dan setelah operasi dengan segala akibatnya perlu dikhawatirkan karena dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas. Salah satu akibat dari tanggapan stres

adalah perubahan hemodinamik yang dapat dilihat pada perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung (Tyaswiningsih dan Arifin, 2007). Apabila hal tersebut tidak normal, maka akan menyebabkan gangguan organ lain seperti jantung dan paru (Lestari dan Nurcahyo, 2010).

Mengingat tingginya kejadian dan komplikasi yang disebabkan oleh perubahan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung, maka dalam pengelolaan pre operasi dapat menggunakan terapi komplementer sebagai terapi pendamping. Salah satu yang bisa diterapkan oleh perawat adalah terapi intervensi tubuh dan pikiran yang merupakan bagian dari terapi komplementer yaitu dengan menggunakan teknik yang dibuat untuk meningkatkan kapasitas pikiran guna mempengaruhi fungsi dan gejala tubuh, terapi intervensi tubuh dan pikiran salah satunya adalah terapi murrotal Al-Qur'an (Notoatmodjo, 2007).

Murottal secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menstimulasi tubuh untuk menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki metabolisme tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak (Siswantinah, 2011). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ernawati (2013) bahwa suara Al-Qur'an (Murottal) ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, menyebar dalam tubuh kemudian menjadi getaran yang bisa mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.

Doa atau bacaan AL-Qur'an adalah senjata bagi orang beriman, sebagai tiang agama serta cahaya bagi langit dan bumi (HR. Muslim Bukhari). Surah Ar-Rahman memiliki durasi 11 menit 19 detik dengan tempo 79,8 *beats per minute* (BPM). Tempo 79,8 bpm merupakan tempo yang lambat. Tempoyang lambat mempunyai kisaran antara 60 sampai 120 bpm. Tempo lambat itu sendiri merupakan tempo yang seiring dengan detak jantung manusia, sehingga jantung akan mensinkronkan detaknya sesuai dengan tempo suara (Mayrani dan Hartati, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salim (2013) tentang pengaruh tempo musik cepat dan lambat terhadap tekanan darah dan denyut jantung, yang didapatkan hasil bahwa tempo yang cepat dapat meningkatkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung, sedangkan musik bertempo lambat mempunyai efek yang berlawanan yaitu dapat menurunkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tanggal 14 Agustus 2017, diperoleh data dari rekam medik mengenai jumlah pasien yang menjalani operasi di instalasi bedah sentral sebanyak 7800 pasien di tahun 2016. Ditemukan data bahwa dari 7800 pasien operasi ada 336 pasien dikembalikan ke ruang rawat inap tidak dilakukan tindakan operasi karena mengalami peningkatan tekanan darah saat di ruang tunggu pasien (*holding room*). Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas peneliti tertarik mengambil judul dalam penelitian” pengaruh pemberian murrotal AL-Quran terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung pasien pre operasi di ruang tunggu pasien (*holding room*) RSI Sultan Agung Semarang”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan dengan Desain Penelitian *one group pre-post test eksperimental design*. Penelitian ini dalam kurun waktu  $\pm 1$  bulan yaitu pada bulan Februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sampel dalam penelitian sebanyak 15 responden. Adapun bagian dalam *informed consent* terdiri dari kesukarelaan untuk ikut dalam penelitian, menjelaskan prosedur penelitian, menjelaskan kewajiban respon, risiko dan efek samping, manfaat, menjaga kerahasiaan serta biaya semua ditanggung oleh peneliti. Analisa data dalam penelitian ini terdiri atas analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan sistem komputerisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Laki-laki	9	60,0
Perempuan	6	40,0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yakni sebanyak 9 responden (60,0%).

Tabel 4.2  
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
SD	3	10,0
SMP	3	10,0
SMA	6	20,0
Diploma	1	3,3
Sarjana	2	6,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat SMA sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 4.3  
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sedang	7	46,7
Berat	8	53,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat kecemasan responden terbanyak berada pada tingkatan berat sebanyak 8 responden (53,3%).

Tabel 4.4  
Tekanan darah Sistolik Responden pre dan post pemberian  
Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung  
Semarang (n=15)

Tekanan Darah Sistolik	
<i>Pre</i>	<i>Post</i>
163	142
152	131
179	159
179	160
162	159
156	154
145	142
172	152
162	140
163	150
166	159
161	158
189	187
158	132
174	168

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa tekanan darah sistolik pre pemberian murrotal tertinggi adalah 189 mmHg dan post pemberian murrotal tekanan darah tertinggi menjadi 187 mmHg.

Tabel 4.5  
Rerata Tekanan darah Sistolik Responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang  
tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Tekanan darah Sistolik	Min	Maks	Rata-rata	SD
Pre	145	189	165,4	11,4
Post	131	187	152,8	12,4

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik pre pemberian murrotal adalah 165,4 mmHg, dimana nilai minimal adalah 145 mmHg dan nilai maksimalnya adalah 189 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik post pemberian murrotal adalah 152,8 mmHg, dimana nilai minimal adalah 131 mmHg dan nilai maksimalnya adalah 187 mmHg.



Tabel 4.6  
Tekanan darah Diastol Responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Tekanan Darah Diastolik	
<i>Pre</i>	<i>Post</i>
102	94
82	70
97	97
112	100
88	88
96	96
80	80
118	101
88	88
96	92
95	78
86	89
96	96
99	80
91	91

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil tekanan darah diastolik pre pemberian murrotal tertinggi adalah 118 mmHg, sedangkan post pemberian murrotal tertinggi adalah 101 mmHg.

Tabel 4.7  
Rerata Tekanan darah Diastolik Responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Tekanan darah Sistolik	Min	Maks	Rata-rata	SD
Pre	80	118	95,1	10,3
Post	70	101	89,3	8,9

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah diastolik pre pemberian murrotal adalah 95,1 mmHg, dimana nilai minimal adalah 80 mmHg dan nilai maksimalnya adalah 118 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik post pemberian murrotal adalah 89,3 mmHg, dimana nilai minimal adalah 70 mmHg dan nilai maksimalnya adalah 101 mmHg.

Tabel 4.8  
Denyut Jantung responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien  
(*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Denyut Jantung	
<i>Pre</i>	<i>Post</i>
80	74
81	80
107	100
114	110
92	92
102	99
100	96
112	100
77	80
96	94
99	77
115	115
77	68
114	113
128	128

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil denyut jantung pre pemberian murrotal tertinggi adalah 128 x/i, sedangkan post pemberian murrotal tertinggi adalah 128 x/i.

Tabel 4.9  
Denyut Jantung responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu  
pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Denyut Jantung	Min	Maks	Rata-rata	Sd
Pre	77	128	99.6	15.8
Post	68	128	95.1	17.0

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa rata-rata denyut jantung pre pemberian murrotal adalah 99,6 dimana nilai minimal adalah 77 x/i dan nilai maksimalnya adalah 128 x/i. Rata-rata denyut jantung post pemberian murrotal adalah 95,1 x/i, dimana nilai minimal adalah 68 x/i dan nilai maksimalnya adalah 128 x/i.

Tabel 4.10  
Uji normalitas data tekanan darah sistolik responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Sistolik Pre	.970	15	.853
Sistolik post	.939	15	.375

Berdasarkan uji *Shapiro Wilk*, diperoleh hasil p value tekanan darah sistolik responden pre intervensi sebesar 0.853 ( $p \text{ value} > \alpha$ ). Sedangkan p value tekanan darah sistolik post intervensi adalah sebesar 0.375 ( $p \text{ value} > \alpha$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal

Tabel 4.11  
Uji normalitas data tekanan darah diastolik responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Diatolik Pre	.938	15	.361
Diastolik post	.936	15	.336

Berdasarkan uji *Shapiro Wilk*, diperoleh hasil p value tekanan darah diastolik pre intervensi sebesar 0.361 ( $p \text{ value} > \alpha$ ). Sedangkan p value tekanan darah diastolik responden sebesar 0.336 ( $p \text{ value} > \alpha$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.12  
Uji normalitas data denyut jantung responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Denyut jantung pre	.940	15	.378
Denyut jantung post	.968	15	.835

Berdasarkan uji *Shapiro Wilk*, diperoleh hasil  $p$  value denyut jantung pre intervensi 0.378 ( $p$  value  $> \alpha$ ). Sedangkan  $p$  value denyut jantung post intervensi adalah sebesar 0.438 ( $p$  value  $> \alpha$ ). Sehingga bisa disimpulkan bahwa sebaran berdistribusi normal.

Tabel 4.13

Uji Analisis perbedaan tekanan darah Sistolik responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Variabel	P value
Tekanan darah sistolik pre-post	0,00

Analisis *T- Dependent Tes* menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari tekanan darah sistolik adalah 0,00 ( $p$ -value  $< \alpha$ ) artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik pre dan post diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.14

Uji Analisis perbedaan tekanan darah Diastolik responden pre dan post pemberian Murrotal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Variabel	P value
Tekanan darah diastolik pre-post	0,012

Analisis *T- Dependent Tes* menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari tekanan darah diastolik adalah 0,012 ( $p$ -value  $< \alpha$ ) artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik pre dan post diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.15

Uji Analisis perbedaan denyut jantung responden pre dan post pemberian Murratal di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=15)

Variabel	P value
Denyut jantung pre-post	0,014

Analisis *T-Dependent Tes* menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari denyut jantung adalah 0,014 ( $p\text{-value} < \alpha$ ) artinya ada perbedaan denyut jantung pre dan post diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yakni sebanyak 9 orang (60%). Beberapa responden dalam penelitian ini menjalani operasi prostat dan hernia yang memang hanya dan cenderung dimiliki oleh laki-laki. Sehingga jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan. Perempuan umumnya memiliki tekanan darah lebih rendah daripada laki-laki yang berusia sama, hal ini lebih cenderung akibat variasi hormon. Setelah menopause, perempuan umumnya memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari sebelumnya (Kozier B, 2009).

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak ialah sekolah menengah atas 6 orang (20%). Responden dengan tingkat pendidikan tinggi yakni diploma dan sarjana lebih sedikit dengan diploma sebanyak 2 orang dan sarjana hanya 1 orang. Tingkat pendidikan berbanding dengan tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan memberikan pemahaman dan kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatannya (Notoatmodjo, 2010)

Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat yakni 8 orang (53,7%). Secara umum tindakan operasi memberikan rasa cemas pada responden. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Miftahul pada tahun 2016 pada pasien yang akan menjalankan operasi katarak mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat. Responden mengungkapkan cemas akan prosedur dan efek samping dari operasi seperti efek anestesi dan kesalahan prosedur pembedahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik responden pre diberikan Murrotal memiliki nilai minimal 145, nilai maksimal 189 dan nilai rata-ratanya adalah 165,4. Tekanan darah diastolik responden pre diberikan Murrotal memiliki nilai minimal 80, nilai maksimal 118 dan nilai rata-ratanya adalah 95,07. Sedang denyut jantung responden pre diberikan Murrotal memiliki nilai minimal 77, nilai maksimal 128 dan nilai rata-ratanya adalah 99,60. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Riska W (2011) bahwa semua responden yang

akan menjalani prosedur operasi sedang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan dan sedang dimana esonden dalam penelitian tersebut memiliki nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 131,2 mmHg dan tekanan darah diastolik 93,5 mmHg serta nilai mean denyut jantung sebesar 92,3 kali permenit. Artinya semua responden memiliki tekanan darah diatas normal dan denyut jantung yang cenderung cepat sebelum menjalankan prosedur operasi.

Operasi dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre proses operasi dimulai. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah, pernapasan hingga denyut nadi yang bahkan dapat menjadi alasan dilakukannya penundaan prosedur operasi. Setiap prosedur operasi memiliki ancaman potensial dan faktual pada integritas seseorang dan yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis dan merupakan pengalaman yang sulit bagi semua orang. Kecemasan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti terhadap objek yang tidak spesifik. Kondisi ini dialami secara subjektif dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan merupakan respon psikologis terhadap penilaian tersebut (Muttaqin, A, 2009). Kecemasan yang dialami oleh responden berpengaruh besar pada tekanan darah responden. Pada keadaan stress atau cemas, medula kelenjar adrenal akan mensekresikan norepinefrin dan epinefrin, yang keduanya akan menyebabkan vasokonstriksi sehingga meningkatkan tekanan darah (Kozier B, 2009)

.Peningkatan tekanan darah dan denyut jantung tidak terlepas dari rasa cemas yang dialami oleh responden Dalam keadaan cemas, tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan yang akan berakibat meningkatkan tekanan darah, dada sesak serta emosi tidak stabil. Beberapa orang kadang tidak mampu mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga terjadi disharmoni dalam tubuh. Pembedahan yang akan dilaksanakan dapat menimbulkan respons stres fisiologis (Baradero, Dayrit & Siswadi 2009).

Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik responden post diberikan Murrotal. Responden memiliki nilai minimal 131, nilai maksimal 187 dan nilai rata-ratanya adalah 152,87. Tekanan darah diastolik responden menurun. Responden memiliki nilai minimal 79, nilai maksimal 101 dan nilai rata-ratanya adalah 89,33. Sedang

denyut jantung responden post diberikan Murrotal memiliki nilai minimal menjadi 68, nilai maksimal 128 dan nilai rata-ratanya menjadi 95,07.

Penurunan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik serta denyut jantung terjadi pada sebagian besar responden. Penurunan yang paling signifikan dari tiap variabel tersebut terjadi pada penurunan tekanan darah sistolik. Pre pemberian Murrotal nilai mean tekanan darah sistolik adalah 165,4. Kemudian menurun menjadi 152,5 post pemberian Murrotal. Tekanan darah diastolik yang awalnya 95,07 menurun menjadi 89,33 post pemberian murrotal. Sedang untuk denyut jantung yang awalnya 99,60 menurun menjadi 95,07 setelah pemberian murrotal.

Hasil analisis *T- Dependent Tes* menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari tekanan darah sistolik adalah 0,00 ( $p\text{-value} < \alpha$ ) artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik pre dan post diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang. Kemudian analisis *T- Dependent Tes* juga menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari tekanan darah diastolik adalah 0,012 ( $p\text{-value} < \alpha$ ) artinya ada perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang. Analisis *T- Dependent Tes* juga menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari denyut jantung adalah 0,014 ( $p\text{-value} < \alpha$ ) artinya ada perbedaan denyut jantung pre dan post diberikan murrotal di *holding room* RSI Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernawati (2013) tentang pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah sistolik maupun diastolik pada lansia sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman yaitu pada tekanan darah sistolik memiliki nilai  $p(0,012) < 0,05$  dan tekanan darah diastolik memiliki nilai  $p(0,049) < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu (2015) tentang Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kenanga Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak menyebutkan bahwa pemberian murrotal efektif dalam menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal pada lansia penderita hipertensi, dengan nilai  $p = 0,000$  untuk masing-masing tekanan darah sistolik dan diastolik. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Z (2015) menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi murrotal terhadap tekanan darah sistolik, diastolik dan denyut jantung pada pasien pasca operasi di *recovery room* Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta dengan nilai p berurutan (0,00) untuk tekanan darah sistolik, (0,00) tekanan darah diastolik dan (0,006) untuk denyut jantung. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Siswantinah, 2011).

## **SIMPULAN**

Pemberian murottal Al-Quran berpengaruh terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung pasien pre operasi di ruang tunggu pasien (*holding room*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai p tekanan darah sistolik (0,00), nilai p tekanan darah diastolik (0,012) dan nilai p denyut jantung (0,014).

## **SARAN**

Menjadi bahan masukan perawat tentang salah satu intervensi menurunkan tekanan darah dan denyut jantung pada pasien pre operasi yakni pemberian Murottal Al Quran. Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi rumah sakit khususnya setelah diperoleh hasil yang signifikan untuk dapat di terapkan mengenai *standar operating procedure* (SOP) dalam menangani pasien pre operasi yang mengalami kecemasan terkait dalam pengendalian tekanan darah dan denyut jantung. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan pasien untuk menghilangkan kecemasan sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan denyut jantung pre operasi

## **KEPUSTAKAAN**

Arfian. 2013. *KTI Kecemasan BAB II*. (<http://liyazaruki.blogspot.com/2013/01/kti-kecemasan-bab-2.html>, diakses 23 Januari 2013).



- Barbara C. Long (2000), *Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan)*, alih bahasa Karnean et al, Yayasan IAPK, Bandung.
- BermanA,SnyderS,KozierB, 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik*,Volume : 1, Edisi : 7, EGC : Jakarta
- Baradero, Dayrit & Siswadi ,.2009. *Prinsip & Praktik Keperawatan Perioperatif*. EGC, Jakarta.
- Dahlan, 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika : Jakarta
- Dahlan, S.M. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika
- Djohan, 2010. *Terapi Musik “ Teori dan Aplikasi*, Galang Press: Yogyakarta.
- Ernawati 2013. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghofar, dkk 2015. *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.Unisma Malang
- Gusmiran, 2005.*Pengaruh terapi religius doa kesembuhan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Mardi Rahayu Kudus*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Guyton, Arthur C., & Hall, John E. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran(11thed.)* Jakarta: EGC.
- Hadiet al, 2012. *Determinantys carriage of resistant Echerichia coli in the Indonesian population inside and outside hospitals*. Journal of Antimicrobial Chemotheraphy. Vol. 66. p. 377-384.
- Handayani, 2014, *Question Answering System for an Effective Collaborative Learning*, International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA), Vol. 3, No 1.
- Heru (2008) *Pengaruh relaksasi progresif dan aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- HIPKABI. (2014). *Buku pelatihan dasar-dasar keterampilan bagi perawat kamar bedah*. Jakarta: HIPKABI Press
- Ilmu Bedah, 2010. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. Salemba Medika
- Kozier B, 2009. *Buku ajar praktik keperawatan klinis Kozier dan Erb. 5thed*. Jakarta : EGC

- Lestari dan Nurcahyo, 2010. *Perbedaan Pemberian Propofol dan Tiopental terhadap Respon Hemodinamik pada Induksi Anestesi Umum*. Artikel Karya Tulis Ilmiah Universitas Diponegoro.
- Mayrani, Eva Dwi dan Hartati, Elis. (2013). *Intervensi Terapi Audio dengan Murottal Surat Ar-Rahman terhadap Perilaku Anak Autis*. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013.
- Mirianti, 2011. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan
- Mottaghi, ME, Esmaili, R & Rohani, Z. (2011). *Effect of quran recitation on the level of anxiety in athletics*. *Quran and Medicine*.
- Muffichatum, 2010. *Hubungan Antara Tekanan Panas, Denyut Nadi dan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Pandai Besi Paguyuban Wesi Aji Dororejo batang*. Available from <http://digilib.ac.id> diakses tanggal 4 September 2013.
- Muttaqin, A, 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medik
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter Perry (2009). *Fundamental of Nursing, Buku 1*, Edisi : 7, Salemba Medika : Jakarta
- Prasetyo, E. P. (2005). Peran Musik Sebagai Fasilitas dalam Praktek Dokter Gigi Untuk Mengurangi Kecemasan Pasien. *Journal Universitas Airlangga*
- Riska Wijayanti, 2011. Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. STIKES Aiysyah Yogyakarta.
- Siswantinah. 2011. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Smeltzer, dkk., 2008. *Buku Ajar Keperawatan Medical-Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta:EGC.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Tyaswiningsih, Veronika Wardani & Arifin, Johan (2007). *Pengaruh Induksi Suksinilkolin, Propofol, dan Atrakurim terhadap Tekanan Darah dan Frekuensi Denyut Jantung pada Sectio Caesaria*. Artikel Ilmiah Universitas Diponegoro.